Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1383 – 1392

RESEARCH ARTICLE

Digitalisasi Administrasi Peserta Didik di Era *Society 5.0*

Zahratun Halimah[1], Maulida Fitriani[2], Annisa Fathimadani[3], Maulida Argia Cahyani[4], Ferdianur[5]
Adinata Idris Rusmen[6], Noval Putra Mulya[7]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara Tenggaron, Indonesia

zahratunhalimah219@gmail.com[1], Fmaulida041@gmail.com[2], annisafathimad@gmail.com[3], cahyaniargia08@gmail.com[4], ferdianur230705@gmail.com[5], adinata.idris@gmail.com[6], novalpmmulya@gmail.com[7]

Kata Kunci:
Administrasi Peserta Didik, Digitalisasi Sekolah, Era Society 5.0, Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Abstrak

Pola administrasi kesiswaan konvensional berbasis kertas di sekolah sering kali memicu keterlambatan birokrasi, risiko kerusakan dokumen, dan rendahnya akurasi data. Kondisi ini menuntut adanya reorientasi tata kelola kesiswaan guna menyongsong Era *Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi instrumen administrasi peserta didik dari model manual menuju sistem elektronik, serta memetakan peran strategis guru dalam mengoptimalkan ekosistem digital tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan pendekatan komparatif analitis terhadap artikel ilmiah, regulasi, dan buku teks manajemen pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi kesiswaan terbukti mampu mengotomatisasikan siklus operasional sekolah secara runtut, mulai dari sistem penerimaan siswa baru, pemantauan kehadiran berbasis biometrik, validasi mutasi satu pintu, hingga penelusuran alumni. Integrasi instrumen elektronik seperti Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) dan Learning Management System (LMS) berhasil memangkas manipulasi data serta mereduksi kesalahan manusia secara signifikan. Di sisi lain, keberhasilan transisi digital ini sangat bertumpu pada kesiapan infrastruktur siber dan kompetensi guru selaku motor penggerak (brainware). Ketika sistem elektronik berjalan matang, guru terbebas dari beban dokumen manual yang menyita waktu sehingga dapat mengalihkan fokus profesionalnya secara penuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan karakter di kelas.

Key Word:
Student Administration, School Digitalization, Society 5.0 Era, School Management Information System

Abstract

Conventional paper-based student administration models in schools frequently trigger bureaucratic delays, document damage risks, and low data accuracy. This condition demands a reorientation of student management to welcome the Society 5.0 Era. This study aims to analyze the transformation of student administration instruments from manual models to electronic systems and map the strategic role of teachers in optimizing this digital ecosystem. The method employed is a literature review with a comparative analytical approach toward relevant scientific articles, regulations, and educational management textbooks. The results indicate that the digitalization of student administration is proven to automate school operational cycles coherently, spanning from new student admission systems, biometric-based attendance monitoring, single-window transfer validation, to alumni tracking. The integration of electronic instruments such as the School Management Information System (SIMS) and Learning Management System (LMS) successfully reduces data manipulation and human error significantly. Conversely, the success of this digital transition heavily relies on cyber infrastructure readiness and the competence of teachers as the main drivers (brainware). When the electronic system operates maturely, teachers are liberated from time-consuming manual paperwork, enabling them to fully redirect their professional focus toward improving the quality of learning and character guidance in the classroom.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nur & Zakariah, 2026). Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya bergantung pada interaksi guru dan siswa di kelas, melainkan juga didukung penuh oleh sistem tata kelola yang rapi. Salah satu unsur manajemen sekolah yang memegang peran krusial adalah administrasi peserta didik. Menurut perspektif makro, administrasi peserta didik merupakan seluruh rangkaian proses pengelolaan, pencatatan, dan pemberian layanan kepada siswa, dimulai sejak tahap pendaftaran awal tahun ajaran hingga mereka menyelesaikan masa pendidikannya atau lulus dari institusi tersebut. Melalui tata kelola data yang terstruktur, sekolah dapat

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memantau perkembangan anak didik secara objektif sekaligus memberikan pelayanan edukatif yang maksimal (Yani & Srimulat, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan yang masih mengandalkan pola administrasi konvensional atau manual. Penggunaan instrumen fisik berbahan kertas seperti Buku Induk berukuran besar, Buku Klaper, Buku Keadaan Siswa, hingga lembar presensi harian yang ditulis tangan masih mendominasi operasional harian sekolah. Pola kerja tradisional ini membawa sejumlah hambatan yang cukup serius di tengah tuntutan zaman yang serbacepat. Proses pencarian biodata siswa memakan waktu lama, risiko kerusakan atau kehilangan dokumen akibat faktor cuaca dan kelalaian sangat tinggi, serta akurasi rekapitulasi data bulanan rawan mengalami kekeliruan akibat faktor kesalahan manusia (human error). Di samping itu, sistem manual ini menyebabkan terjadinya penumpukan logistik kertas yang tidak efisien dari segi ruang dan anggaran biaya operasional sekolah (Setiawan et al., 2024) .

Kondisi tersebut menjadi kontradiktif ketika dihadapkan pada realitas perkembangan global yang kini telah memasuki Era *Society 5.0*. Pada era baru ini, peradaban manusia dituntut untuk mampu mengintegrasikan dunia virtual/digital dengan ruang fisik secara harmonis demi mempermudah segala urusan kehidupan. Sektor pendidikan dipaksa untuk bergerak cepat melakukan transformasi total, termasuk dalam hal manajemen kesiswaan. Era *Society 5.0* menawarkan peluang besar melalui pemanfaatan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence)*, sistem berbasis web, dan pengelolaan basis data berskala besar *(Big Data)* (Khoirudin et al., 2023). Teknologi ini hadir bukan untuk menggantikan peran manusia, melainkan sebagai alat bantu adaptif untuk mengotomatisasi pekerjaan administratif yang berulang, sehingga data sekolah menjadi jauh lebih valid, aman, transparan, dan dapat diakses secara cepat (real-time) oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, maupun orang tua murid.

Oleh karena itu, reorientasi dan inovasi instrumen administrasi kesiswaan dari bentuk fisik ke ekosistem digital berbasis teknologi informasi menjadi sebuah agenda mendesak yang tidak bisa ditunda lagi. Melalui langkah digitalisasi, sekolah dapat memotong jalur birokrasi yang berbelit-belit, menghemat pengeluaran logistik, dan menyatukan seluruh informasi data murid ke dalam satu sistem informasi manajemen yang terpadu. Dampak positif jangka panjangnya adalah berkurangnya beban kerja administratif para tenaga pendidik. Ketika guru tidak lagi disibukkan oleh urusan pencatatan dokumen manual yang menyita waktu, mereka dapat mengalihkan fokus pikiran, waktu, dan energinya secara penuh untuk merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan berkualitas di dalam ruang kelas (Sholeh & Efendi, 2023).

Meskipun urgensi digitalisasi ini sangat nyata, proses transisi di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kajian terdahulu mengindikasikan adanya kendala klasik dalam penerapan teknologi di sekolah, seperti munculnya resistensi terhadap perubahan *(fear of change)* dari staf senior yang gagap teknologi, keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat komputer, serta masalah jaringan internet yang belum stabil di sejumlah wilayah. Selain itu, kajian ulasan yang memetakan secara komprehensif mengenai bagaimana alur siklus kesiswaan diintegrasikan ke dalam instrumen digital di era *Society 5.0* masih terbilang terbatas (Iskandar et al., 2023). Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada uji coba satu aplikasi spesifik di satu sekolah saja, sehingga dibutuhkan sebuah ulasan makro yang mampu memetakan peluang, instrumen, sekaligus tantangan digitalisasi secara teoretis dan praktis.

Guna mengisi kekosongan ruang kajian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (literature review) untuk mengulas mendalam dinamika tata kelola kesiswaan modern. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk transformasi instrumen administrasi peserta didik dari manual menuju sistem elektronik, serta memetakan peran strategis guru dalam mengoptimalkan ekosistem administrasi digital di era *Society 5.0*. Hasil akhir dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa sintesis pemikiran yang jernih mengenai urgensi teknologi kesiswaan, sekaligus menjadi rujukan praktis atau panduan bagi para pengelola sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi migrasi administrasi digital yang aman, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan dunia pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan studi kepustakaan (literature review atau tinjauan literatur). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memetakan, menganalisis, dan menyintesis teori-teori serta temuan ilmiah terdahulu mengenai transformasi tata kelola kesiswaan dari sistem manual menuju sistem informasi berbasis web (Dina et al., 2026). Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan mengeksplorasi berbagai literatur tertulis yang memiliki relevansi kuat dengan topik digitalisasi administrasi peserta didik dalam menyambut tuntutan Era *Society 5.0*.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sasaran atau target yang menjadi populasi dan sampel dalam kajian kepustakaan ini adalah artikel-artikel ilmiah bersumber dari jurnal nasional maupun internasional bereputasi, buku teks manajemen pendidikan, serta regulasi pemerintah yang berkaitan langsung dengan administrasi kesiswaan dan implementasi teknologi di sekolah. Pemilihan sampel artikel acuan dilakukan secara selektif dengan menetapkan beberapa kriteria inklusi, antara lain: artikel diterbitkan dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir untuk menjaga aspek kebaruan data, memuat pembahasan mendalam tentang komponen proses administrasi murid (seperti PPDB, mutasi, dan kelulusan), serta mengulas pemanfaatan instrumen elektronik ataupun kendala implementasinya di institusi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi melalui penelusuran pustaka digital secara daring. Proses pencarian artikel dilakukan pada berbagai basis data ilmiah tepercaya, seperti Google Scholar (Google Cendekia), Sinta, dan repositori akademik lainnya (Halimah & Fitriani, 2025). Instrumen pengumpulan data berupa panduan dokumentasi dan tabel klasifikasi berbasis kata kunci strategis, seperti "Administrasi Peserta Didik", "Digitalisasi Sekolah", "Sistem Informasi Manajemen Sekolah", dan "Era *Society 5.0*". Setiap dokumen yang ditemukan disaring secara bertahap: diawali dengan membaca kesesuaian judul, mencermati isi abstrak, hingga memeriksa kelengkapan isi pembahasan secara utuh guna memastikan kualitas data yang akan dianalisis.

Setelah data kepustakaan terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi *(content analysis)* yang dipadukan dengan teknik komparatif analitis. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara membaca seluruh teks secara cermat, mengidentifikasi poin-poin penting, lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema pembahasan yang sistematis (Rozali, 2022). Tema tersebut meliputi konsep dasar administrasi kesiswaan modern, alur siklus manajemen murid, perbandingan keunggulan instrumen elektronik terhadap manual, hingga langkah kesiapan sekolah dalam proses migrasi digital. Selanjutnya, data dari berbagai sumber literatur tersebut disintesiskan dan diinterpretasikan secara kritis guna menarik kesimpulan yang utuh, logis, dan objektif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam mengenai dinamika tata kelola kesiswaan di era modern ini didasarkan pada hasil reduksi, komparasi, dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah, regulasi pendidikan, serta rekam jejak riset terdahulu yang relevan. Untuk membedah topik ini secara komprehensif, pemaparan hasil studi kepustakaan ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa poros bahasan utama yang saling berkesinambungan. Pembahasan akan diawali dengan rekonstruksi teoretis mengenai batasan dan urgensi administrasi kesiswaan di tengah arus peradaban baru, yang kemudian dilanjutkan dengan pemetaan siklus operasional serta alur perjalanan siswa secara kronologis di sekolah.

Selanjutnya, analisis akan diarahkan pada komparasi tajam mengenai efisiensi perangkat kerja manual terhadap inovasi instrumen berbasis elektronik, sekaligus memetakan langkah taktis serta kesiapan infrastruktur yang wajib dipenuhi oleh institusi pendidikan dalam proses transisi digital. Sebagai bagian penutup, kajian ini akan mengulas peran multidimensional guru yang bertindak sebagai ujung tombak pelaksana sekaligus fasilitator layanan di lapangan. Melalui pembagian tema yang terstruktur ini, diharapkan mampu menyajikan sebuah potret yang utuh, logis, dan mendalam mengenai peluang serta tantangan nyata bagi dunia pendidikan dalam menyongsong ekosistem administrasi kesiswaan yang terintegrasi di era modern.

Pengertian Administrasi Peserta Didik dalam Era *Society 5.0*

Secara akar kata, istilah administrasi berhulu dari kosakata bahasa Yunani "*administrate*", yang membawa makna esensial berupa pemberian andil layanan, bantuan, serta kemudahan bagi pihak lain (Sabil, 2023). Berpijak dari pengertian dasar tersebut, administrasi dapat dijabarkan sebagai sebuah proses sistematis dalam mengelola, menggerakkan, dan mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya baik unsur manusia, sarana material, maupun sistem informasi demi mewujudkan sasaran tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna (Yani & Srimulat, 2023). Sementara itu, objek utama dalam kajian ini adalah peserta didik, yakni sosok individu yang menempuh jalur akademis dan terlibat aktif dalam dinamika pembelajaran guna mengaktualisasikan potensi insting serta kecerdasan dirinya. Sejalan dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kedudukan peserta didik dimaknai sebagai bagian dari warga masyarakat yang berikhtiar mematangkan kompetensi diri lewat wahana pembelajaran yang tersedia, baik pada rumpun pendidikan formal, nonformal, maupun informal di berbagai jenjang dan jenis sekolah (Hasnadi, 2022).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Bila ditinjau secara etimologis, istilah ini juga berakar dari bahasa Arab, yakni "*tilmidzun*" yang mengandung arti sebagai murid atau pembelajar, yang merepresentasikan kelompok manusia yang tengah memburu hamparan ilmu pengetahuan. Di dalam ekosistem persekolahan, para murid memiliki kebebasan dalam menentukan arah pendidikan yang ditempuhnya demi memahat cita-cita dan harapan masa depan. Guna mencapai titik kematangan yang seimbang baik dari aspek jasmani maupun rohani, mereka membutuhkan stimulus berupa bimbingan, keteladanan, dan arahan yang terukur dari para pendidik. Atas dasar karakteristik tersebut, anak didik tidak boleh dipandang sebelah mata sebagai wadah pasif yang sekadar menampung tumpukan informasi, melainkan harus diposisikan sebagai subjek yang dinamis dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga memerlukan ruang dukungan yang adaptif untuk tumbuh selaras dengan bakat, minat, serta keunikan fitrahnya (Duryat, 2021).

Melalui sintesis pemahaman di atas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa administrasi peserta didik merupakan subsistem dari manajemen persekolahan yang berwujud ikhtiar kolektif terencana oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Tujuannya adalah agar iklim pembelajaran dapat bergulir secara kontekstual, efektif, dan efisien demi menyentuh target mutu pendidikan yang dicita-citakan sekolah. Ruang lingkup kerja tata kelola kesiswaan ini membentang luas, mulai dari penanganan registrasi penerimaan murid baru, pengarsipan rekam medis akademik, pengelolaan bimbingan konseling, pengorganisasian ruang kelas, pembinaan wadah minat-bakat melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hingga standardisasi pemeliharaan pangkalan data induk kesiswaan (Haifa et al., 2024).

Melengkapi batasan konsep tersebut, Menurut (Jeflin & Afriansyah, 2020) mengompilasi beberapa pandangan para pakar mengenai definisi tata kelola kesiswaan. Sutjipto menitikberatkan bahwa administrasi peserta didik ialah sebuah siklus pelayanan komprehensif yang mengawal eksistensi siswa di sekolah, dimulai dari perencanaan rekrutmen daya tampung, fase pembinaan karakter selama masa studi, hingga momentum ketika siswa menyelesaikan masa belajarnya. Di sisi lain, Suharsimi memetakan administrasi kesiswaan sebagai agenda pencatatan kronologis data siswa yang dilakukan sejak hari pertama menapakkan kaki di sekolah hingga masa kelulusan, baik kelulusan yang berjalan normal sesuai masa studi maupun akibat faktor perpindahan (mutasi) dan pengunduran diri. Sementara itu, Asnawir memberikan penekanan dari aspek sosiologis organisasi, di mana manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari aktivitas administratif sekolah yang menuntut jalinan sinergi antarpendidik untuk melahirkan proses pembelajaran yang relevan, guna memuluskan pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Secara aplikatif, (Gaffar, 1992) mengklasifikasikan cakupan administrasi kesiswaan ke dalam tiga pilar operasional utama, antara lain:

Pupil Inventory: Merupakan instrumen pendataan awal yang memuat rekam biodata calon siswa yang akan memasuki lembaga pendidikan. Data awal ini sangat krusial bagi pihak sekolah untuk memetakan kondisi riil siswa baru, sekaligus memproyeksikan tren pertumbuhan populasi usia sekolah di wilayah sekitar. Lembar informasi ini menjadi rujukan utama bagi perancang kebijakan sekolah dalam menyusun estimasi kebutuhan ruang kelas fisik, rasio ketersediaan guru, hingga alokasi anggaran belanja sekolah dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang 1.

Pupil Accounting: Merupakan bidang administrasi yang berfokus pada pencatatan berkala mengenai aktivitas dan kedisiplinan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Area kerja ini mencakup perekaman tingkat ketidakhadiran (absensi), keterlambatan masuk kelas, hingga dokumentasi siswa yang meninggalkan jam pelajaran tanpa izin resmi, yang seluruhnya bermuara pada penegakan tata tertib 2.

Pupil Personnel Service: Merupakan bentuk pelayanan integratif yang diikhtiarkan oleh pihak sekolah untuk memacu potensi dan kesejahteraan emosional siswa, termasuk di dalamnya adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK) bagi murid yang memerlukan penanganan khusus terkait kendala psikologis maupun arah pengembangan karier 3.

Pada lanskap kehidupan Era *Society 5.0*, pola pengarsipan kesiswaan konvensional dipaksa untuk bertransformasi ke arah mekanisasi digital berbasis teknologi mutakhir. Hal ini menjadi instrumen vital dalam menyokong sistem pembelajaran yang modern, efisien, serta mampu mengakomodasi kebutuhan personal setiap siswa. Arus digitalisasi ini berhasil meleburkan perangkat teknologi ke dalam pusat data kesiswaan, yang pada gilirannya membuka peluang terciptanya iklim belajar yang lebih adaptif, luwes, dan berpusat pada diri siswa. Melalui pemanfaatan platform informasi pendidikan berbasis situs web (web-based), sekat-sekat keterbatasan akses data dapat dipangkas secara radikal. Seluruh pemangku kepentingan, mulai dari jajaran manajemen sekolah, guru kelas, hingga orang tua/wali murid, kini dapat mengontrol perkembangan capaian akademik maupun agenda kegiatan non-akademik siswa secara langsung dan seketika (real-time) (Subroto et al., 2023).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Lebih jauh lagi, implementasi sistem administrasi yang mapan mampu mengotomatisasi serangkaian tugas tata usaha yang mulanya melelahkan, seperti sistem pendaftaran online (PPDB), perekaman absensi harian berbasis sensor, hingga kompilasi jadwal pelajaran. Mekanisme otomatis ini tidak hanya sukses mereduksi potensi kesalahan manusia (human error) dan memotong beban kerja administratif staf tata usaha, tetapi juga memberikan ruang bagi pengelola sekolah untuk mengalihkan fokus energinya pada perancangan strategi mutu pendidikan yang jauh lebih substansial (Putra et al., 2024). Di samping itu, iklim kolaborasi multipihak antara siswa, guru, dan lingkungan keluarga dapat direkatkan melalui penyediaan ruang komunikasi interaktif di dalam platform tersebut, sehingga melahirkan ekosistem pendidikan yang lebih utuh, terbuka, dan komunikatif (Sholeh & Efendi, 2023).

Standardisasi evaluasi dan pemantauan grafik belajar anak didik pun menjadi jauh lebih runut berkat sokongan piranti teknologi ini. Tenaga pendidik dapat menyalurkan umpan balik (feedback) evaluasi secara langsung serta mengunggah lembar penugasan secara daring, yang mempermudah guru dalam memetakan kesulitan belajar individu siswa sekaligus menyalurkan intervensi bantuan secara tepat waktu. Kendati menawarkan lompatan kemudahan yang besar, beberapa tantangan mendasar seperti disparitas atau kesenjangan penetrasi akses teknologi antarwilayah serta jaminan proteksi keamanan siber data pribadi siswa tetap menjadi catatan kritis yang wajib diantisipasi, demi memastikan keadilan distribusi manfaat dari arus transformasi digital ini (Wibowo, 2023).

Melalui ragam argumentasi tersebut, penerapan sistem administrasi peserta didik berbasis digital di Era *Society 5.0* bukan lagi sekadar tren inovasi pelengkap bagi sekolah, melainkan sebuah langkah taktis dan strategis untuk mendongkrak marwah mutu pendidikan agar selaras dengan laju perkembangan zaman. Transformasi total ini membawa potensi besar dalam memperkokoh kualitas pelayanan akademis sekaligus menghadirkan layanan pendidikan yang inklusif, bermutu tinggi, dan akuntabel bagi seluruh generasi muda.

Proses Administrasi Peserta Didik

Tata laksana proses administrasi kesiswaan memegang posisi yang sangat fundamental dalam ekosistem pendidikan guna menjamin bahwa seluruh aktivitas pengelolaan siswa dapat bergulir secara efektif, terukur, dan efisien. Dalam implementasinya, aktivitas administratif ini dipetakan ke dalam tiga fase kronologis utama, yaitu manajemen pada awal tahun ajaran, pengelolaan selama tahun ajaran berjalan, serta penyelesaian administrasi pada penghujung tahun ajaran. Setiap rumpun fase tersebut memikul andil yang krusial dalam menciptakan atmosfer persekolahan yang tertib, kondusif, serta suportif terhadap grafik perkembangan akademik maupun talenta non-akademik siswa. Melalui penerapan pola pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dengan teknologi, tata kelola kesiswaan tidak sekadar berfungsi sebagai media pembukuan data mentah murid, melainkan ikut berpartisipasi aktif dalam memahat pilar karakter, tanggung jawab, dan moral kedisiplinan siswa agar mereka mampu melejitkan potensi terbaiknya di sepanjang masa studi (Trisnawati et al., 2024).

Sejalan dengan dinamika tersebut, (Turnip et al., 2022) menegaskan bahwa siklus operasional administrasi peserta didik wajib terbagi secara runtut ke dalam tiga poros waktu utama: tahapan awal, pertengahan, dan akhir tahun pelajaran. Pada momentum fajar tahun ajaran baru, institusi pendidikan memfokuskan energinya pada agenda rekrutmen atau Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Fase ini mengonstruksikan serangkaian proses penyaringan berkas dan pendataan resmi terhadap calon-calon siswa yang telah dinyatakan lolos kualifikasi standar sekolah. Beberapa regulasi penting yang wajib dimatangkan dalam tahapan ini meliputi kalkulasi penentuan daya tampung ruang kelas demi menjaga rasio ideal kelompok belajar dan kenyamanan transfer ilmu, standarisasi maklumat prasyarat calon siswa baru, hingga legitimasi pembentukan panitia pelaksana PPDB yang mengemban mandat untuk mengawal proses seleksi secara objektif, profesional, serta akuntabel.

Memasuki gerbang fase selama tahun ajaran bergulir, orientasi kerja administrasi berpindah pada ranah pembinaan dan pendampingan intim terhadap siswa agar dapat bertumbuh optimal searah dengan visi mutu lembaga pendidikan. Agenda ini diawali dengan pelaksanaan masa orientasi bagi murid baru sebagai sarana adaptasi kultural untuk mengenali kultur lingkungan sekolah, pemahaman regulasi tata laksana, serta pemanfaatan sarana prasarana penunjang yang tersedia. Contoh nyata yang krusial pada fase berjalan ini adalah tata kelola mutasi atau perpindahan siswa antarlembaga. Jika pada model konvensional proses mutasi kerap memicu keterlambatan akibat rumitnya verifikasi berkas fisik dan pencocokan sisa kuota bangku, integrasi administrasi digital memungkinkan sekolah asal dan sekolah tujuan melakukan validasi status keaktifan siswa serta rekam mutasi secara langsung melalui sistem satu pintu (seperti Dapodik atau EMIS). Hal ini menjamin hak belajar siswa tetap terpenuhi tanpa terhambat oleh sekat birokrasi kertas yang berbelit.

Selain penanganan mutasi, inovasi penting lainnya pada fase berjalan ini tercermin pada mekanisasi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pengawasan kehadiran melalui pemanfaatan mesin absensi sidik jari (biometrik) yang terintegrasi. Peralihan dari absensi manual berbasis kertas panggil ke sistem biometrik ini memangkas manipulasi data kehadiran (titip absen) sekaligus merekam jam kedatangan siswa secara presisi. Data yang terekam secara otomatis ini dapat langsung disinkronisasikan ke dalam sistem informasi sekolah dan diteruskan sebagai laporan singkat (SMS/WhatsApp *gateway*) kepada orang tua murid. Dengan demikian, pengawasan keaktifan berjalan secara real-time, yang secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dan meminimalkan angka membolos sejak dini. Penataan sistem promosi kelas juga didasarkan pada pertimbangan kebutuhan serta kompetensi riil sang anak. Penegakan rambu-rambu tata tertib sekolah diposisikan sebagai instrumen edukatif untuk memupuk kedisiplinan batiniah siswa, yang diselaraskan dengan mekanisme pemberian ganjaran penghargaan *(reward)* atas capaian prestasi akademik serta penerapan sanksi hukuman *(punishment)* yang bersifat logis dan proporsional terhadap pelanggaran perilaku, sebagai langkah preventif untuk menjaga stabilitas kenyamanan belajar bersama.

Pada bagian hilir atau fase akhir tahun pelajaran, konsentrasi aktivitas administrasi bertumpu penuh pada fasilitasi pelaksanaan evaluasi belajar sumatif seperti Ujian Akhir Semester maupun Ujian Kelulusan. Peran administrasi di sini adalah memastikan kesiapan mental dan administratif siswa dalam menempuh ujian, melalui pengorganisasian agenda pengayaan materi serta pemantapan latihan soal guna memicu grafik capaian nilai yang unggul. Pada tahap penutupan ini, regulasi kenaikan kelas dijalankan beriringan dengan prosesi pelepasan kelulusan bagi siswa tingkat akhir, yang ditandai dengan penyerahan sertifikat kelulusan atau ijazah sebagai dokumen otentik simbol keberhasilan akademis. Inovasi pasca-kelulusan yang menjadi contoh krusial di era digital ini adalah mekanisasi penelusuran rekam jejak alumni *(tracer study)*. Melalui sistem database elektronik, sekolah tidak lagi kehilangan kontak dengan lulusannya, melainkan dapat melacak ke mana arah karier profesional atau jenjang pendidikan lanjutan yang ditempuh alumni secara otomatis. Data kumulatif dari tracer study digital ini pada akhirnya dimanfaatkan kembali oleh pihak manajemen sekolah sebagai instrumen evaluasi makro untuk mengukur tingkat keterserapan lulusan sekaligus menyelaraskan kurikulum internal dengan kebutuhan nyata di era modern.

Instrumen Administrasi Peserta Didik (Manual dan Elektronik)

Pada pusaran Era *Society 5.0*, inovasi terhadap instrumen tata kelola kesiswaan menempati posisi sentral dalam upaya mendongkrak efisiensi dan efektivitas pengelolaan data di sekolah. Era baru ini membawa gerbong revolusi teknologi yang mengubah cara kerja institusi pendidikan, di mana penggunaan instrumen administratif berbasis fisik maupun digital kini berjalan berdampingan. Sinergi dan titik temu antara kedua jenis instrumen ini terbukti andal dalam melahirkan iklim belajar yang optimal, sekaligus memicu kesiapan pihak sekolah untuk menyajikan data kesiswaan secara lebih presisi, cepat, dan responsif. Lewat langkah pembaruan tersebut, akselerasi mutu pendidikan tidak hanya dapat ditingkatkan secara signifikan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi di tengah laju perkembangan teknologi global (Soegiarto et al., 2023).

Instrumen Administrasi Peserta Didik Manual (1). Perangkat administrasi kesiswaan berbasis manual tersusun atas beberapa komponen fisik konvensional yang berfungsi merekam data murid. Pertama, Buku Induk yang diposisikan sebagai dokumen utama berukuran besar untuk menyimpan rangkuman riwayat hidup siswa, mulai dari data identitas diri kepatuhan keluarga hingga grafik capaian hasil belajar selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Informasi komprehensif di dalamnya memudahkan manajemen sekolah untuk mengetahui total siswa aktif serta rincian jati diri mereka secara legal.

Kedua, Buku Klaper yang difungsikan sebagai media pembantu Buku Induk. Data di dalam Buku Klaper disalin dari Buku Induk namun ditulis secara lebih ringkas, yang mencakup data pokok dan rangkuman nilai kognitif. Kegunaan utama Buku Klaper adalah untuk mempercepat pencarian berkas siswa, terutama saat nomor induk murid belum diketahui, karena penulisan nama di dalamnya disusun rapi berdasarkan urutan abjad.

Ketiga, Buku Daftar Keadaan Siswa yang memuat gambaran makro mengenai fluktuasi total jumlah murid di sekolah. Rekapitulasi ini lazimnya diperbarui pada tiap akhir bulan untuk memotret dinamika mutasi, siswa keluar, maupun siswa baru, sehingga mempermudah pengawasan populasi murid secara berkala.

Keempat, Daftar Hadir Siswa yang menjadi instrumen pengendali tingkat keaktifan anak didik dalam mengikuti agenda pembelajaran. Lembar presensi harian fisik ini mencatat kehadiran maupun alasan ketidakhadiran siswa pada tiap tatap muka di kelas guna memastikan partisipasi aktif mereka.

Kelima, Berkas Penyimpanan File (Locker) Siswa yang dipakai untuk mengarsipkan lembaran dokumen otentik seperti fotokopi ijazah/STTB, akta kelahiran, surat keterangan pindah rayon, dan berkas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

penting lainnya. Seluruh dokumen fisik wajib dikelompokkan secara teratur menurut klasifikasinya agar tidak rusak dan mudah ditemukan kala dibutuhkan.

Mengenai pembagian dokumen kesiswaan ini, (Arikunto, 1988) membedakannya menjadi dua rumpun besar:

Catatan Data Kesiswaan untuk Level Sekolah: Meliputi Buku Induk, Buku Klaper, serta Buku Catatan Tata Tertib Sekolah yang berisi kumpulan regulasi mengikat (baik instruksi dari dinas pendidikan maupun produk hukum internal sekolah) (a). Catatan Data Kesiswaan untuk Level Kelas: Meliputi Buku Kelas (cuplikan ringkas dari Buku Induk), Buku Presensi Kelas, Buku Catatan Bimbingan dan Konseling (BK), Buku Catatan Prestasi Murid (Buku Daftar Nilai dan Buku Ledger), Buku Notulen Rapat, serta Buku Mutasi Siswa (b).

Instrumen Administrasi Peserta Didik Elektronik (2). Perangkat administrasi berbasis elektronik dirancang sebagai perwujudan digitalisasi untuk mengotomatisasi pengolahan data kesiswaan agar berjalan efektif. Komponen utamanya meliputi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), yakni platform digital terintegrasi yang menyediakan ruang bagi penginputan, penyimpanan, pengarsipan, hingga pengolahan data kesiswaan secara otomatis. SIMS umumnya memuat modul pengelolaan biodata digital, portofolio prestasi akademik, hingga rekapitulasi presensi online, yang membuat akses data bagi jajaran guru dan staf tata usaha menjadi jauh lebih presisi dan cepat.

Selanjutnya, keberadaan Aplikasi Absensi Digital ikut mendongkrak mekanisasi pencatatan kehadiran murid melalui pemanfaatan sensor kode respons cepat (QR Code) maupun pemindai biometrik (sidik jari/wajah). Fitur modern ini menyajikan ketepatan perekaman data kehadiran secara seketika (real-time), serta membuka akses pemantauan langsung bagi orang tua di rumah guna mendongkrak efisiensi pengawasan disiplin anak.

Di samping itu, *Learning Management System (LMS)* atau Platform Pembelajaran Online turut memegang andil administratif yang vital. Selain berperan sebagai ruang penyalur materi esensial dan evaluasi ujian, platform ini dilengkapi fitur otomatis yang merekam keaktifan login serta kurva progres belajar siswa. Modul distribusinya memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan murid secara personal sembari mengompilasi hasil belajar harian.

Seluruh rangkaian instrumen digital tersebut bermuara pada pusat pangkalan data atau Database Siswa. Basis data digital berbasis awan *(cloud storage)* ini menampung seluruh riwayat kesiswaan mulai dari biodata primer, rekam jejak raport, hingga riwayat kedisiplinan. Pemanfaatan basis data terpadu ini mempermudah pimpinan sekolah dalam melakukan analisis data makro guna melahirkan keputusan strategis yang tepat sasaran.

Secara garis besar, keberadaan instrumen administrasi peserta didik baik versi manual maupun elektronik memegang peranan yang krusial dalam merekam dinamika data siswa di sekolah. Kombinasi dan keselarasan dari kedua jenis instrumen ini menjadi kunci dalam memperkuat akurasi operasional sekolah, guna menjamin kelancaran proses belajar mengajar berjalan seiringan dengan mutu pendidikan yang akuntabel (Diah Hidayati, 2022).

Tahapan Implementasi & Kesiapan Sekolah Digital

Proses transisi menuju ekosistem digital dalam tata kelola administrasi kesiswaan di lingkungan sekolah menuntut adanya perencanaan yang matang serta tahapan yang terstruktur. Berpijak pada pemikiran (Nuraini, 2024), setiap institusi pendidikan pada dasarnya memiliki dinamika, kesiapan, dan titik awal yang berbeda-beda dalam menginisiasi langkah mekanisasi sistem ini. Perubahan pola kerja dari model konvensional tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dimulai dengan memetakan skala prioritas kebutuhan internal sekolah. Langkah awal yang paling krusial adalah penyediaan perangkat lunak *(software)* yang handal dan relevan, yang mampu mengintegrasikan data kesiswaan mulai dari sistem pendaftaran online hingga perekaman presensi secara otomatis.

Selain kesiapan aspek teknologi berupa perangkat lunak, faktor manusia *(brainware)* memegang peranan yang tidak kalah vital sebagai motor penggerak utama di lapangan. Ketersediaan aplikasi canggih tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak diimbangi dengan kecakapan dan keterampilan teknis dari personel operasional, khususnya para operator sekolah dan staf tata usaha (Ahmadi & Ibda, 2019). Oleh karena itu, persiapan SDM melalui pelatihan yang intensif, terarah, dan berkelanjutan mengenai tata cara penggunaan instrumen digital mutlak diperlukan. Kesiapan kompetensi para operator ini menjadi jembatan utama yang menjamin bahwa pangkalan data siswa dapat dikelola dengan tingkat akurasi yang tinggi serta minim risiko kesalahan teknis.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Di samping itu, aspek desain dan aksesibilitas platform digital yang digunakan sekolah juga harus diperhatikan secara saksama. Pihak sekolah bersama pengembang sistem wajib merancang tampilan aplikasi administrasi kesiswaan yang menarik, interaktif, serta mudah dioperasikan *(user-friendly)* oleh semua kalangan (Maisaroh et al., 2025). Langkah ini diikuti dengan penyusunan alur kerja Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan transparan pada setiap unit kerja di sekolah. Desain sistem yang terstruktur dengan alur yang baku ini bertujuan agar platform digital tersebut tidak hanya menjadi beban baru bagi guru, melainkan menjadi ruang komunikasi terpadu yang mudah diakses oleh orang tua dan siswa dalam memantau perkembangan akademik.

Sebagai pilar penutup, keberlanjutan ekosistem sekolah digital yang tertib dan akuntabel memerlukan komitmen serta dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Institusi pendidikan harus menyadari bahwa digitalisasi administrasi kesiswaan bukan merupakan program kerja sesaat, melainkan sebuah budaya baru yang harus dirawat melalui evaluasi berkala terhadap kinerja sistem dan kesiapan sarana prasarana. Upaya nyata sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan operator, meningkatkan literasi digital para guru kelas, serta mengalokasikan anggaran khusus demi penguatan proteksi keamanan siber data pribadi siswa akan melahirkan sistem tata kelola kesiswaan yang kokoh, responsif, dan adaptif terhadap iklim Era *Society 5.0*.

Peran Guru dalam Administrasi Peserta Didik

Keberadaan peserta didik merupakan elemen yang paling krusial dalam rantai manajemen pendidikan di tingkat sekolah. Penerapan administrasi kesiswaan pada dasarnya bermuara pada satu tujuan besar, yakni memastikan agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat bergulir secara efektif dan efisien, sehingga anak didik mampu menyelesaikan masa studinya sejalan dengan target mutu yang telah ditetapkan (Safira, 2025). Tata laksana ini mengover segenap dimensi yang berpaut dengan aktivitas siswa, di mana posisi guru kelas sering kali dipandang berada pada koridor pelayanan tidak langsung. Kendati demikian, jajaran guru tetap mengemban tanggung jawab yang besar, yang membentang mulai dari keterlibatan dalam kepanitiaan penerimaan murid baru, pendampingan masa pengenalan sekolah, pencatatan tingkat kehadiran harian, hingga penciptaan iklim kelas yang mampu menstimulus motivasi serta memantik kesadaran moral kedisiplinan siswa.

Dalam konseptualisasi ini, guru menempati posisi strategis sebagai fasilitator yang menjembatani proses adaptasi siswa dengan kultur ekosistem sekolah, sekaligus melecut semangat mereka demi memanen prestasi yang unggul. Di samping itu, mereka memikul beban moral untuk menegakkan aturan kedisiplinan di dalam ruang kelas serta mentransformasikan diri sebagai figur teladan bagi anak didik. Atas dasar hal tersebut, meskipun andil guru dalam birokrasi administrasi peserta didik tampak berada di balik layar, sumbangsih nyata mereka sangat vital dalam membentuk atmosfer pembelajaran yang kondusif serta mengawal grafik pertumbuhan siswa secara utuh (Cindy & Aisyah, 2024). Keterlibatan ini tampak nyata saat guru ditunjuk menjadi bagian dari panitia PPDB yang bertanggung jawab penuh terhadap ketertiban administrasi pembukuan dan pelaporan berkas. Lebih dari itu, guru kelas memiliki andil yang sangat menentukan selama masa orientasi kesiswaan; bimbingan yang tulus pada fase awal ini menjadi penentu mutlak, sebab kegagalan sekolah dalam mengelola masa orientasi dapat memicu dampak psikologis negatif terhadap proses adaptasi sosial sang anak di sekolah. Guru juga memegang kendali penuh terhadap buku presensi kelas untuk menjamin konsistensi kehadiran murid dalam menyerap materi pelajaran.

Pada tataran substansial, tenaga pendidik dituntut piawai dalam mengarsiteki iklim belajar yang mampu memicu hasrat alamiah anak untuk menggapai standar kompetensi yang tinggi. Hal ini diwujudkan lewat penyusunan draf rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, inklusif, dan inspiratif. Peran strategis lainnya melekat pada upaya penanaman nilai kedisiplinan, baik pada level kelas maupun institusi sekolah secara makro. Mengingat karakter disiplin merupakan bekal paling berharga bagi bentukan masa depan siswa, guru wajib menempatkan dirinya sebagai cermin kepribadian yang luhur dan konsisten memberikan contoh konkret bagi murid-muridnya. Melalui internalisasi pola pendekatan yang humanis dan edukatif, fondasi tanggung jawab sosial akan terpahat kuat dalam sanubari siswa, yang mengantarkan mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta berintegritas.

Menyelaraskan pandangan di atas, Menurut (Sutisna, 1991) merinci bahwa andil pendidik dalam ranah administrasi kesiswaan mencakup beberapa tugas pokok. Pertama, guru memikul tanggung jawab operasional dalam melakukan verifikasi dokumen serta seleksi penyaringan calon siswa baru agar proses rekrutmen berjalan objektif sesuai kriteria regulasi sekolah. Selanjutnya, guru mengorganisasikan dan mengeksekusi langsung agenda pembelajaran di dalam kelas guna membangun ekosistem belajar yang efektif bagi murid. Tugas berikutnya ialah mengontrol dinamika kehadiran siswa secara berkala demi menjaga konsistensi partisipasi mereka dalam setiap kegiatan akademik. Guru juga memegang mandat untuk

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

merancang serta menyelenggarakan uji kompetensi berkala, baik dalam ranah kognitif umum maupun keahlian kejuruan, dengan standardisasi yang baku guna mengukur capaian intelektual siswa secara adil. Poros tugas yang terakhir adalah menjembatani program bimbingan karier serta proaktif melakukan penelusuran rekam jejak lulusan *(tracer study)* guna memantau perkembangan alumni demi memastikan relevansi luaran sekolah di tengah masyarakat.

Sebagai penegas, keseluruhan andil nyata guru dalam manajemen kesiswaan ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari keterlibatan teknis selaku panitia penyaringan siswa baru, pengawal proses adaptasi lingkungan sekolah, hingga pengontrol presensi kelas. Di samping itu, posisi guru sangat menentukan dalam menggelar evaluasi uji kompetensi yang akurat, menghidupkan gairah belajar di kelas, serta menegakkan sendi-sendi kedisiplinan. Pada bagian hilir, tanggung jawab guru ditutup dengan pemberian layanan konsultasi arah karier serta pelacakan rekam jejak capaian para alumni pasca-menyelesaikan pendidikan (Suryosubroto, 2004). Melalui integrasi peran multidimensi tersebut di Era *Society 5.0*, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan sebagai administrator kultural yang memastikan seluruh data perilaku dan potensi murid terekam secara valid guna mendukung keberhasilan mutu pendidikan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, komparasi, dan sintesis terhadap berbagai literatur yang dikaji, penelitian ini berhasil menyimpulkan beberapa poin esensial yang selaras dengan tujuan penelitian. Pertama, administrasi peserta didik di Era *Society 5.0* telah mengalami reorientasi makna yang fundamental; tata kelola kesiswaan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pencatatan data fisik yang pasif, melainkan sebuah ekosistem digital terpadu yang interaktif, transparan, dan dapat diakses secara seketika *(real-time)* untuk mendukung pengambilan keputusan strategis sekolah. Kedua, siklus operasional kesiswaan mulai dari tahapan penerimaan siswa baru, pemantauan kehadiran harian, tata kelola mutasi antarlembaga, hingga pelacakan alumni kini dapat diotomatisasikan secara runtut melalui integrasi instrumen elektronik seperti Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), perangkat absensi biometrik (sidik jari), dan Learning Management System (LMS). Perangkat modern ini terbukti andal dalam memangkas manipulasi data kesiswaan, menghilangkan sekat birokrasi kertas yang berbelit, serta mereduksi kesalahan manusia (human error) secara signifikan. Sebagai intisari dari temuan penelitian, dikembangkan beberapa pokok pikiran baru mengenai esensi transformasi digital di lingkungan sekolah. Digitalisasi administrasi pada dasarnya bukan sekadar agenda modernisasi perangkat keras atau pembelian perangkat lunak, melainkan sebuah upaya rekonstruksi budaya kerja lembaga pendidikan. Keberhasilan transisi ini sangat bertumpu pada kesiapan infrastruktur jaringan siber dan tingkat literasi digital para operator sekolah serta jajaran guru kelas selaku penggerak utama (brainware) di lapangan. Ketika sistem administrasi elektronik ini mampu diimplementasikan secara matang, aman, dan terkoneksi langsung dengan orang tua murid, dampak positif terbesarnya adalah terjadinya efisiensi waktu yang luar biasa bagi tenaga pendidik. Dengan terbebasnya guru dari rutinitas pembukuan manual yang menyita energi, mereka dapat mengalihkan fokus dan kapasitas profesionalnya secara penuh untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran serta bimbingan karakter siswa di ruang kelas.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.

Arikunto, S. (1988). *Penilaian program pendidikan*. Bina Aksara.

Cindy, A. H., & Aisyah, V. P. (2024). Penerapan manajemen peserta didik pada sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(2), 135–150. https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.308

Diah Hidayati, M. M. (2022). *Sistem informasi pendidikan dan transformasi digital*. UAD Press.

Dina, A., Zakariah, A., Islam, P., & Inovatif, S. P. (2026). Strategi pendidikan inovatif di era perspektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 9*(1), 102–108. https://doi.org/10.31004/jrpp.v9i1.57227

Duryat, H. M. (2021). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya penguatan pendidikan agama Islam di institusi yang bermutu dan berdaya saing*. Alfabeta.

Haifa, N. M., Gafur, F., Kamilah, S., Hidayatullah, R., & Hidayatullah, H. (2024). Inovasi administrasi peserta didik dalam era Society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 494–502.

Halimah, Z., & Fitriani, M. (2025). Digitalisasi studi Islam: Arah baru pendidikan Islam Indonesia menuju masyarakat 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman, 7*(2), 380–395. https://doi.org/10.21462/atjpkk.v7i2.146

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasnadi, H. (2022). Manajemen peserta didik pada satuan pendidikan. *Manajemen Pendidikan, 17*(2), 142–153. https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240

Iskandar, A., Parnawi, A., Sagena, U., Kurdi, M. S., Fitra, D., Nursofah, N., Haryati, S., Riska, F. M., Arianto, T., & Kurdi, M. S. (2023). *Transformasi digital dalam pembelajaran*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian administrasi peserta didik, proses administrasi peserta didik, instrumen administrasi peserta didik (manual & elektronik), dan peran guru dalam administrasi peserta didik. https://doi.org/10.31219/osf.io/kp5jy

Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen sekolah di era Society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 222–240. https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746

Maisaroh, H. A., Isnaini, N. L., Febrianti, S. D., Listiana, H., Banis, S., Salam, F. D., Fadhilah, A., Hendri, M., & Jannah, L. (2025). *Transformasi pendidikan dasar: Manajemen sekolah digital untuk kualitas unggul*. Penerbit KBM Indonesia.

MS, A. G. (1992). *Dasar-dasar administrasi dan supervisi pendidikan*. Padang Angkasa Raya.

Nur, A. R., & Zakariah, A. (2026). Peran guru pendidikan agama Islam membentuk karakter dan moral siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 9*, 221–225. https://doi.org/10.31004/jrpp.v9i2.58132

Nuraini, N. (2024). Digitalisasi administrasi sekolah. *Jurnal Komunikasi, 1*(11), 260–275.

Putra, L. D., Fauzan, A. M., Utami, I. P., & Sari, A. A. W. (2024). Eksplorasi AI di sekolah dasar: Implikasi untuk administrasi, pendidikan, dan evaluasi. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner, 8*(8).

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah, 19*, 68.

Sabil, Y. H. (2023). *Sistem informasi administrasi keuangan berbasis web di Madrasah Diniyah Persis Tarogong* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia].

Safira, L. (2025). *Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu].

Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., Badriawan, A. S., Putra, M. F. M., Widyastuti, T. A. R., & Andrayanti, I. (2024). *Pengantar administrasi bisnis: Teori komprehensif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta, 5*(2), 104–126. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i2.1049

Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi artificial intelligence (AI) pada sekolah kedinasan di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(5), 10546–10555.

Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science, 1*(7), 473–480.

Suryosubroto, B. (2004). *Pengantar administrasi di sekolah*. IKIP Yogyakarta.

Sutisna, O. (1991). *Studi pengembangan pendidikan profesional tenaga kependidikan*. Angkasa.

Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). *Dasar-dasar administrasi pendidikan*. Penerbit Tahta Media.

Turnip, H., Situmeang, R., Sianipar, S., & Harahap, T. N. (2022). Administrasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1*(4), 223–229.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media.

Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV Tatakata Grafika.